

**Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi
Perilaku Menyontek Pada Siswa di SMAN I Moga
Pemalang**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Melina Sukmawati

11220127

Dosen Pembimbing:

Dr.Moch. Nur Ichwan, MA.

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

NOMOR: UIN.02/DD/PP.00.9/900_a/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

**Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku
Menyontek pada Siswa di SMA Negeri 1 Moga Pemalang**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Melina Sukmawati
Nomor Induk Mahasiswa : 11220127
Telah dimunaqsyahkan pada : Kamis, 21 Mei 2015
Nilai : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQSYAH

Ketua Sidang

Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
NIP 19701024 200112 1 001

Penguji I

Penguji II

Dr. Casmih, S.Ag., M.Si
NIP 19711005 199603 2 002

Drs. Abror Sodik, M.Si
NIP 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 21 Mei 2015

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikumwr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Melina Sukmawati
NIM : 11220127
Judul Skripsi : Peran Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Menyontek pada Siswa di SMA Negeri 1 Moga Pemasang

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 April 2015

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Bimbingan dan Konseling Islam



Pembimbing

Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.
NIP. 197010242001121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melina Sukmawati
NIM : 11220127
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Menyontek pada Siswa di SMA Negeri 1 Moga Pernalang “ adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 11 Mei 2015



Melina Sukmawati
NIM 11220127

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring sujud syukur kepada Allah SWT. Karya kecilku ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda tercinta Bapak Supardi, Terimakasih untuk semua doa, dukungan dan motifasi yang ayah berikan buat penulis, hingga bisaberada pada titik ini.

Ibunda tercinta Ibu Yusri'ah, terima kasih untuk semua do'a yang ibu panjatkan. Ibu adalah pembimbing dan motivasi terbesar sehingga penulis kuat dan semangat dalam setiap langkah.

Kakak-kakakku Mas Yunus, Mba Marmi, Alm Mba Siti Barokah, Mba Sri Nati, Ka Nanto, Ka Fajar, Ka Toto. Terimakasih atas do'a, dukungan, motifvasi dan semua cinta kasih yang kalian berikan. Karya ini penulis persembahkan untuk kalian.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran :103).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media,2006),hlm.63

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT.

Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang berjudul “Peran Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Menyontek pada Siswa di SMA Negeri I Moga Pematang”.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Ibu Dr. Nurjannah, M si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muhsin Kalida selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nailul Falah selaku Dosen Penasihat Akademik yang sejak awal hingga ahir telah membimbing penulis.
4. Bapak Dr. Moch Nur Ichwan selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan segenap hati telah membantu, mengarahkan serta meluangkan waktu dan pikiran demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu yang bapak luangkan.
5. Segenap dosen BKI. Terima kasih atas segala ilmu pengetahuan, nasihat, kritik dan saran yang membangun.

6. Keluarga besar BKI 2011 yang telah memberi dukungan tak ternilai.
7. Ibu Endang S.pd, Ibu Aida S.pd. Selaku guru BK di SMA Negeri I Moga yang telah memberikan arahan, bimbingan dan menyediakan waktu buat penulis sehingga penelitian ini bisa terlaksana.
8. Siswa-siswi kelas XI SMA Negeri I Moga, terimakasih kerja samanya. Tetap semangat menimba ilmu, semoga kelak menjadi manusia yang berguna, Amin.
9. Rasa terima kasih dan salam ta'dzim untuk Ayah dan Ibu tercinta yang telah banyak berkorban dengan sekuat tenaga, mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga dan tak pernah lelah untuk senantiasa memberikan do'a dan dukungan untukku. Kalian adalah motivasi terbesarku.
10. Keluarga besarku Mas Yunus, Mba Marmi, Ang Hartono, Alm Mba Siti Barokah, Ang Drajat, Mba Sri Nati, Ka Nanto, Ka Fajar , Ka Toto, Mba Nur Hidayah, Mba Tri, terimakasih atas doa, motivasi dan nasehatnya. Terima kasih atas semua dukungan, cinta, kasih dan perhatian yang selama ini kalian curahkan.
11. Sahabat-sahabat terbaikku Uut, Iis, Via, terima kasih atas kebahagiaan yang kalian berikan. Kalian adalah keluarga keduaku. Semoga persahabatan kita akan tetap terjaga. Amin.
12. Teman-teman DPH masjid Al-Falaah Mrican, terima kasih atas warna pelangi keindahan persahabatan yang kalian berikan.

13. Teman-teman KKN angkatan 83 Dusun potronalan, Ka Dirham, Ka Yudis, Ka Vicki, Ka Adnin, ka Nita, Kak feti dan kak Lula, terimakasih atas motivasi dan perhatian yang kalian berikan.
14. Teman-teman kost ASTRI 6F terimakasih atas celoteh-celoteh kalian yang memberiku semangat.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan kalian mendapat balasan yang sepadan dari Allah SWT. Bagi penyusun semoga skripsi ini bisa bermanfaat. Bagi pembaca semoga dapat dijadikan referensi dan evaluasi. Amin.

Ahir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khazanah keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya.

Terima kasih bagi para pembaca semoga dapat dijadikan bahan referensi, belajar dan evaluasi bagi kita semua. Amin

Yogyakarta, 11 Mei 2015

Penulis

Melina Sukmawati

NIM 11220127

ABSTRAK

MELINA SUKMAWATI NIM 11220127. “Peran Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswa di SMA Negeri 1 Moga Pemalang”. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2015

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya tindakan menyontek yang dilakukan oleh siswa yang belum bisa diatasi secara maksimal. Banyak fakta yang menunjukkan bahwa tindakan menyontek sangat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan mengapa banyak siswa yang menyontek, bentuk-bentuk perilaku menyontek dan peranan guru BK secara umum dalam mengatasi tindakan menyontek yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Moga Pemalang. Subjek dari penelitian ini adalah enam siswa kelas XI dan guru BK. Objek penelitian ini adalah alasan mengapa siswa menyontek, bentuk-bentuk perilaku menyontek dan bagaimana peran guru dalam mengatasinya. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif J.Meleong dengan cara menganalisis data menggunakan cara reduksi data, deskripsi data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan siswa menyontek adalah karena berambisi memperoleh nilai yang tinggi tetapi malas belajar, kurangnya rasa percaya diri, mudah ikut-ikutan teman, dan adanya kesempatan. Bentuk-bentuk perilaku menyontek yang dilakukan siswa adalah mencontek dengan cara manual yaitu membawa catatan kecil (repekan), membuka buku catatan, membuka lembar kerja siswa, berbagi jawaban menggunakan isyarat bahasa tubuh, dan menggunakan *handphone* atau *smartphone* dengan memanfaatkan aplikasi seperti *blackberry massanger* dan *whatsapp*.

Peran guru BK dalam mengatasi perilaku menyontek di SMA Negeri 1 Moga Pemalang yaitu guru BK mengaplikasikan sesuai dengan tugas dan fungsi dari guru BK yaitu sebagai informator, organisator, motivator, inisiator dan mediator.

Keyword: Peran Guru BK, Mengatasi Perilaku Menyontek

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Surat Persetujuan Skripsi	iii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Halaman Persembahan	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka.....	10
F. Kerangka Teoritik.....	12
1. Tinjauan Tentang Peran Guru BK.....	12
2. Bimbingan dan Konseling di Sekolah	19
3. Dasar, Tujuan, dan Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah	19
4. Tinjauan Tentang Menyontek	27
G. Metode Penelitian	31
1. Jenis Penelitian	31

2.	Subyek dan Obyek Penelitian.....	32
3.	Metode Pengumpulan Data	32
4.	Keabsahan Data	37
5.	Analisis Data	37
BAB II	GAMBARAN UMUM SMAN I MOGA PEMALANG DAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 MOGA PEMALANG	
A.	Gambaran Umum SMAN I Moga Pemalang	40
B.	Gambaran Umum BK di SMA Negeri I Moga Pemalang.....	46
BAB III	ALASAN SISWA MENYONTEK DAN PERAN GURU BOMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 MOGA PEMALANG	
A.	Alasan Siswa Menyontek	57
B.	Bentuk-bentuk Perilaku Menyontek.....	63
C.	Peran Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Menyontek	67
BAB IV	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	80
B.	Saran-saran	81
C.	Kata Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA 83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperoleh kesatuan pengertian yang jelas dan untuk menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyontek pada Siswa ”, maka akan dijelaskan istilah-istilah dari judul tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Peran

Secara etimologi, peran berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.¹ Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.²

Peran yang dimaksud di sini adalah fungsi atau usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah kaitannya dalam mengatasi perilaku menyontek pada siswa.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru adalah pengajar pada sekolah-sekolah.³ Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan

¹WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1987), hlm.735.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta : Balai Pustaka,2009).hlm 130.

³Ananda Santoso dan Al Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Alumni, t.t.),hlm.143.

individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴ Konseling adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu yang mengalami masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK adalah pengajar maupun pendidik yang mempunyai tugas untuk memberikan bantuan kepada peserta didik atau siswa SMAN I Moga Pemasang dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sehingga siswa dapat memahami diri, mengarahkan diri dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

3. Mengatasi Perilaku Menyontek

Mengatasi adalah usaha untuk menyelesaikan atau menghentikan perbuatan yang tidak baik dan tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat, lingkungan dan negara.⁶

Menyontek biasa diartikan dengan usaha mengerjakan soal-soal ujian tulis dengan menggunakan cara-cara yang melanggar tata tertib dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang baik.⁷

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud mengatasi perilaku menyontek yaitu usaha menyelesaikan atau menghentikan

⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm.04.

⁵Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2004), hlm.105.

⁶M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 5.

⁷Rohmad, H. Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 151.

tindakan tidak baik yang dilakukan siswa yaitu membuka catatan dalam bentuk apapun atau saling berbagi jawaban pada saat ujian yang bersifat *close book* dan individu.

4. Siswa Kelas XI di SMA N I Moga Pemalang

Siswa kelas XI merupakan peserta didik yang secara resmi terdaftar sebagai pelajar yang mengikuti proses pembelajaran di SMA N I Moga Pemalang. SMA N 1 Moga adalah Sekolah Menengah Negeri yang berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional yang beralamat di jalan Camping sight, Banyumudal, Moga, Pemalang, Jawa Tengah.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul skripsi “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyontek pada Siswa di SMA N 1 Moga” adalah usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu menyelesaikan atau menghentikan perilaku menyontek, yaitu perbuatan tidak baik yang dilakukan siswa yang mengerjakan soal-soal ujian tulis dengan menggunakan cara-cara yang melanggar tata tertib dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang baik pada siswa kelas kelas XI di SMAN I Moga Pemalang.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah dibekali dengan berbagai potensi. Pada dasarnya manusia mempunyai kekuatan dan kemampuan luar biasa untuk menghadapi tantangan. Hanya saja apakah potensi yang telah diberikan tersebut dapat diaktualisasikan dan dimanfaatkan dengan baik atau tidak.

Manusia dibekali kemampuan otak yang luar biasa hebatnya, bahkan sebenarnya mampu melebihi kehebatan komputer.⁸

Manusia dapat mengasah kemampuannya melalui dunia pendidikan. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Pendidikan juga merupakan salah satu aset terpenting bagi perkembangan suatu bangsa. Bangsa yang maju tentunya memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai maka ditentukanlah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Dalam proses penentuan tujuan pendidikan ini dibutuhkan suatu perhitungan yang matang, cermat, dan teliti agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari.

Pengukuran dalam proses belajar dapat dilakukan dengan pelaksanaan evaluasi. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada peserta didik. Pelaksanaan evaluasi yang dalam dunia pendidikan pada umumnya dilakukan dengan menggunakan tulis. Penentu lulus atau tidaknya kejenjang berikutnya juga ditentukan oleh sebuah ujian yang standar nilainya ditentukan oleh pihak sekolah. Keadaan yang seperti itu tidak jarang menimbulkan keresahan dan ketakutan pada peserta didik.

⁸Syamsul Yusuf, L.N & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.21.

Setiap peserta didik sudah pasti ingin memperoleh hasil terbaik dalam setiap usaha yang dilakukan. Mereka ingin mendapat nilai yang baik dalam ujian sebagai cerminan keberhasilannya dalam belajar. Namun banyak siswa tidak bertanggung jawab yang tidak menghargai proses pendidikan. Keinginan untuk memperoleh nilai yang maksimal tidak diimbangi dengan usaha yang maksimal, sehingga pada saat diadakan tes hasil belajar banyak siswa yang melakukan kecurangan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dengan cara menyontek saat ujian.

Menyontek sendiri diartikan sebagai usaha mengerjakan soal-soal ujian tulis dengan menggunakan cara-cara yang melanggar tata tertib untuk mendapatkan nilai yang baik.⁹ Masalah menyontek ini selalu berkaitan dengan tes dan ujian. Banyak orang yang beranggapan bahwa menyontek itu masalah yang biasa saja, namun ada juga yang memandang menyontek sebagai masalah serius karena pada dasarnya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 diterangkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun dengan adanya kecurangan yang dilakukan oleh siswa menjadikan tujuan pendidikan yang sebenarnya tidak tercapai karena siswa memperoleh hasil nilai pendidikan dengan cara melakukan kecurangan.

⁹Rohmad, H. Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*, hlm.151.

Perilaku menyontek pada siswa kini sudah menjamur dan dianggap sebagai sesuatu yang wajar. Data aktual di Indonesia diperoleh dari hasil penelitian Lashmadi (1992) terhadap mahasiswa angkatan 1991 yang mencoba meneliti tentang kebudayaan menyontek pada mahasiswa fakultas psikologi UI, hasilnya menunjukkan bahwa 80,82% dari subyek melaporkan pernah menyontek. Survei yang dilakukan oleh Litbang Media Group pada tahun 2007 di enam kota besar di Indonesia bahwa hampir 70% responden pernah menyontek. Sealin itu, survei yang dilakukan di salah satu Universitas terkemuka di Bandung menyatakan bahwa 58% responden pernah menyontek ketika duduk di bangku SD, 78% di bangku SMP, 80% di bangku SMA dan 37% setelah masuk kuliah.¹⁰

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *survey* Litbang Media Group pada 19 April 2007 terhadap 480 responden dewasa di 6 kota besar di Indonesia, yaitu Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta dan Medan menunjukkan mayoritas anak didik, baik di bangku sekolah dan perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk menyontek. Hampir 70% responden yang ditanya apakah pernah menyontek ketika masih sekolah atau kuliah menjawab pernah.

¹⁰<http://lib.ui.ac.id>. *Hubungan efikasi diri dengan perilaku menyontek.* , Raden Yunissa Adisty, diunduh pada senin, 22 Desember 2014 pukul 20.30.

Dalam sebuah survey yang dilakukan oleh Upfront pada tahun 2000 (santrock,2007) terhadap 8.600 murid sekolah menengah di AS, yang hasilnya menyatakan 70% murid mengaku pernah menyontek atau curang saat ujian.¹¹

Pada tanggal 8 Mei 2014 salah satu siswa berinisial AN di SMP Trisila mengaku mendapatkan bocoran dari temannya di SMPN4 secara gratis. Tidak hanya dia, ada beberapa temannya yang juga mendapat bocoran jawaban dari sekolah lain. Fenomena itu tidak hanya terjadi di satu SMP. Seorang siswa berinisial MI dari SMP Muhammadiyah V juga mengaku melihat teman satu ruangan yang berinisial SRN membawa kertas bocoran jawaban.

Tanggal 9 Mei 2014 terjadi pula contek massal di SMPN 67 Jakarta selama ujian. Kemendikbud mengancam para siswa mengikuti ujian susulan jika penyelidikan contek massal itu terbukti kebenarannya.¹²

Kasus menyontek sudah menjamur di negeri ini. Padahal menyontek bukanlah masalah yang bisa dianggap sepele karena akibat dari perilaku menyontek ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan. Banyak lulusan siswa dengan nilai tinggi namun tidak memiliki kualitas yang sesuai dengan nilai yang diperoleh.

Masalah menyontek ini harus dicegah dan dihentikan sedini mungkin agar tidak menular pada generasi selanjutnya, karena jika dibiarkan

¹¹Samiroh, *Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dan Perilaku Menyontek pada Siswa MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan*, Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014., hlm 03.

¹²Khoridatul Afroh, *Hubungan Antara Penalaran Moral dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa di MTs Negeri Gondongwulung, Bantul*, Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm.04.

dikhawatirkan menyontek akan menjadi budaya dalam pendidikan yang dapat berdampak negatif pada diri siswa maupun terhadap dunia pendidikan pada umumnya. Menyontek merupakan salah satu tindak penipuan yang dilakukan individu, jika hal ini dibiarkan maka kejujuran akan semakin hilang. Hal ini akan berdampak luas tidak hanya pada dunia pendidikan saja, namun akan bisa menghancurkan bangsa ini karena jika perilaku ini dibiarkan siswa akan terbiasa bertindak curang dan menipu yang tidak menutup kemungkinan mereka akan menjadi koruptor-koruptor di negeri ini.

Sejauh ini penanganan siswa menyontek pada siswa dilakukan melalui metode *punishment*. Guru hanya memberi hukuman pada siswa yang ketahuan menyontek tanpa mencari tahu alasan mengapa siswa menyontek, sehingga penanganan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, padahal mengetahui latar belakang mengapa siswa dan apa saja cara yang dilakukan siswa sehingga aksinya tidak diketahui oleh pengawas sangatlah penting, Karena dengan cara inilah penanganan yang kita berikan aka tepat sasaran. Hal inilah yang dijadikan alasan penulis mengambil tema menyontek sebagai tugas ahir, diharapkan hasil dari penelitian ini kita bisa mengetahui alasan siswa menyontek.

SMA Negeri 1 Moga merupakan satu-satunya sekolah SMA Negeri yang ada di kecamatan MogaKabupaten Pematang. Menurut salah satu guru bimbingan dan konseling di SMA ini, kasus menyontek juga banyak terjadi pada siswanya. Saat ini Pihak sekolah berusaha untuk menghilangkan kebiasaan buruk para pelajar ini. Menurut salah seorang guru BK di SMA

Negeri I Moga yaitu Ibu EN, hal yang pertama ditanamkan dalam proses pendidikan salah satunya adalah kejujuran. Salah satu bentuk kejujuran pada pelajar adalah tidak menyontek saat ujian sehingga saat ini masalah menyontek sangat diperhatikan dan berusaha untuk diselesaikan dengan berbagai upaya baik oleh pihak sekolah maupun oleh pihak Guru BK. Dari sinilah penulis merasa tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui mengapa siswa SMA Negeri satu Moga Pemalang menyontek dan bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri satu Moga Pemalang mengatasi perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa

C. Rumusan Masalah

Dari penegasan judul dan rumusan masalah di muka, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengapa banyak siswa kelas XI menyontek pada saat ujian di sekolah, di SMAN I Moga Pemalang?
2. Apa saja bentuk-bentuk perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Moga Pemalang?
3. Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling di SMAN I Moga Pemalang dalam usaha mengatasi masalah menyontek yang dilakukan oleh siswa?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang alasan mengapa siswa di SMA Negeri I Moga

banyak yang menyontek dan untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyontek pada siswa yang duduk di kelas XI.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling islam yang berkaitan dengan cara mengatasi kecurangan siswa yaitu menyontek saat ujian.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan juga referensi tambahan pengetahuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecurangan akademik siswa yaitu menyontek pada saat ujian tulis.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis melakukan telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi yang penulis bahas, yaitu peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyontek pada siswa. Telaah pustaka ini bertujuan untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti merujuk pada penelitian sebelumnya yaitu:

1. Skripsi Aisun Najah yang berjudul kajian Guru BK dalam mengatasi Siswa pemarah di MTsN YOGYAKARTA. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana peranan guru BK dalam mengatasi siswa yang

mempunyai watak pemaarah tepatnya di MTsN YOGYAKARTA 1.¹³ Penelitian ini berbeda dengan Skripsi tersebut. Perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitiannya.

2. Skripsi Ahmad Afif Budiharto yang berjudul peranan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN 1 MODEL BENGKULU. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa secara umum, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis membahas tentang peran guru bimbingan konseling mengatasi perilaku menyontek pada siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas terletak pada objek dan tempat penelitiannya.¹⁴
3. Skripsi Samiroh yang berjudul hubungan antara konsep diri akademik dan perilaku menyontek pada siswa MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan. Penelitian menjawab pertanyaan apakah ada hubungan antara konsep diri akademik dan perilaku menyontek.¹⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri akademik siswa maka semakin tinggi perilaku menyonteknya. Dan semakin rendah konsep diri akademik maka siswa akan semakin tinggi perilaku menyonteknya. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang

¹³Aisun Najah, *Kajian Terhadap Metode Guru BK dalam Mengatasi Siswa Pemaarah di MTs N I YOGYAKARTA*, Skripsi (tidak di terbitkan), Fakultas Dakwah UIN sunan kalijaga Yogyakarta.

¹⁴Ahmad Afif Budiharto, *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAN I Model Bengkulu*, Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹⁵Samiroh, *Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dan Perilaku Menyontek pada Siswa MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan*, Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

peranan guru bimbingan dan konseling mengatasi perilaku menyontek pada siswa. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini terletak pada objek dan tempat penelitian.

4. Skripsi Khoridatul Afroh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang berjudul hubungan antara penalaran moral dengan perilaku menyontek pada siswa di MTs Negeri Gondongwulung Bantul. Skripsi ini menjawab pertanyaan tentang apakah ada hubungan antara penalaran moral dengan perilaku menyontek.¹⁶ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara penalaran moral dengan perilaku menyontek. Hal ini diartikan bahwa semakin tinggi tingkat perkembangan penalaran moral tidak selalu disertai dengan semakin rendah atau tinggi perilaku menyontek.

Berdasarkan skripsi-skripsi di atas, penelitian dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan yang berbentuk penelitian lapangan seperti halnya penulis lakukan, yang membedakan dari penulisan ini adalah bahwa skripsi ini lebih mengacu pada peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyontek yang dilakukan siswa.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Peran Guru BK

a. Pengertian Peran Guru BK

Peran guru BK terdiri dari kata peran dan guru BK.

Pengertian peran adalah tindakan yang diharapkan dari seseorang

¹⁶Khoridatul Afroh, *Hubungan Antara Penalaran Moral dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa di MTs Negeri Gondongwulung, Bantul*, Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijada Yogyakarta. 2011.

yang dalam tindakannya melibatkan orang lain.¹⁷ Sedangkan menurut Soerjono Soekanto menyebutkan bahwa peran adalah tindakan seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.¹⁸

Dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam”, Dzakiah Drajat menyebutkan bahwa pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional, karenanya secara implisit seorang guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.¹⁹

Menurut W.S.Winkel dan M.M. Sri Hastuti, guru BK adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan dan konseling (*full time guidance counselor*). Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.²⁰

Berdasarkan teori-teori di atas dapat kita ketahui bahwa peran guru BK adalah tindakan yang dilakukan oleh tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan maupun konseling kepada para siswa, staf sekolah dan orang tua siswa.

¹⁷David,K, dan Neustram, J. W. *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm.65

¹⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1990), hlm. 243

¹⁹Dzakiyah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), hlm.39

²⁰W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm. 184

b. Bentuk Peranan Guru BK

Bentuk peranan guru BK meliputi tugas dan fungsi guru BK sebagai wujud tanggung jawab atas profesi yang disandangnya. Guru BK memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Berdasarkan pada pedoman pelaksanaan tugas guru BK dan pengawas, tugas guru BK terkait dengan pengembangan dan pembinaan pada siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah.

Tugas BK pada umumnya yaitu membantu siswa dalam :²¹

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- 2) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
- 3) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan di sekolah/madrasah secara mandiri.
- 4) Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

²¹*Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas* (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan : Departemen Pendidikan Nasional,2009),hlm.11

5) Pengembangan kehidupan beragama, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam bimbingan rohaninya sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.

Beberapa tugas yang harus dilakukan guru BK tersebut juga harus dituangkan dalam jenis layanan dan kegiatan pendukung. Jenis layanan yang harus dilakukan yakni (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penempatan dan penyaluran, (4) layanan penguasaan konten, (5) layanan konseling perorangan, (6) layanan bimbingan kelompok, (7) layanan konseling kelompok (8) layanan konsultasi (9) layanan mediasi.²² Jenis-jenis layanan tersebut harus dilaksanakan dalam suatu proses yang diperankan oleh guru BK dalam tugasnya, dan didukung oleh kegiatan-kegiatan pendukungnya, yaitu (1) aplikasi instrumen, (2) himpunan data, (3) konferensi kasus, (4) kunjungan rumah (5) tampilan kepustakaan (6) alih tangan kasus.²³ Berkaitan dengan tugas, berikut ini terdapat beberapa peran guru BK merujuk pada fungsi yang dijalankan sebagai guru BK. Sardiman dalam kegiatan belajar mengajar, yang berupa bimbingan antara lain:²⁴

1) Pemberi Informasi (Informator)

Peran guru sebagai informator dimaksudkan bahwa guru BK sebagai pelaksana bimbingan yang informatif, baik dalam

²²*Ibid*, hlm.12 .

²³*Ibid*, hlm.13.

²⁴Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persaada,1996), hlm.144.

laboratorium, studi lapangan atau sumber informasi dari kegiatan akademik maupun umum.

2) Penyusun dan Pengatur (Organisator)

Guru BK sebagai Organisator artinya guru berperan sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, *work shop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Hal ini berkaitan dengan komponen-komponen yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada siswa.

3) Pemberi Dorongan (Motivator)

Peranan motivator ini mengindikasikan bahwa guru BK harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamiskan potensi siswa.

Menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses bimbingan.

4) Pengarah (Director)

Jiwa kepemimpinan guru BK dalam peranan ini lebih menonjol. Guru BK dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan

5) Penggagas (Inisiator)

Peran inisiator ini dimaksudkan bahwa guru BK dituntut untuk mampu untuk mencetuskan ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam proses bimbingan.

6) Pengirim pesan (*Transmitter*)

Peran sebagai *transmitter* ini diharapkan guru BK dapat bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan dalam proses bimbingan.

7) Penyedia dan pemberi kemudahan (Fasilitator)

Peran ini diharapkan guru BK harus mampu memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses bimbingan.

8) Penengah dan Perantara (Mediator)

Peran guru BK sebagai mediator dimaksudkan bahwa guru BK harus mampu menjadi penengah atau media dalam kegiatan bimbingan.

9) Penilai (Evaluator)

Peran ini menyimpulkan bahwa guru BK mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana siswanya berhasil atau tidaknya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru BK

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terbangunnya suatu kinerja dan peran guru yang profesional, termasuk peran dan kinerja guru BK dalam mengerjakan tugas. M. Arifin sebagaimana

dikutip dalam bukunya Muhaimin, mengidentifikasi adanya beberapa faktor baik eksternal maupun internal yang mempengaruhi profesionalisme seseorang. Seperti halnya guru BK yaitu:

- a. Volume upah kerja dapat mempengaruhi kebutuhan seseorang.
- b. Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan.
- c. Penanaman sikap dan pengertian dikalangan kerja.
- d. Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan yang bersangkutan terwujud dalam kenyataan.
- e. Penghargaan terhadap *need for achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang berprestasi.
- f. Sarana dan prasarana yang menunjang bagi kesejahteraan fisik dan mental.²⁵

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi peran seorang guru, termasuk guru BK. Faktor tersebut antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri guru yang bersangkutan seperti sikap, *need for achievement*, etos kerja serta kepercayaan diri. Sedangkan faktor dari luar antara lain berupa gaji atau upah kerja, suasana lingkungan kerja, hubungan dengan atasan

²⁵Muhaimin, *Paradigma-paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.119

maupun rekan kerja, serta sarana dan prasarana fisik ataupun mental yang mendukung dalam peranannya sebagai guru BK.

2. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain.

Konseling adalah proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri sehingga harus dibantu oleh seorang pekerja profesional, yaitu orang-orang yang terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.²⁶

Yang dimaksud bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah bagian integral di sekolah yang memberikan layanan bantuan kepada siswa yang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

3. Dasar, Tujuan, dan Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a. Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Dasar dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan

²⁶Soeparman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: Ucy Press, 2003), hlm. 16-17.

pendidikan di sekolah khususnya. Dasar pendidikan juga tidak terlepas dari dasar negara dimana pendidikan itu berada. Dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No.12 tahun 1954 Bab III pasal 4 yang berbunyi”pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia”.²⁷

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya pada masa yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya dan mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja.²⁸ Dengan kata lain, tujuan bimbingan dan konseling disekolah adalah agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.²⁹

²⁷Sring marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah*, hlm. 28 .

²⁸Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling (Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan)*,(Penerbit : PT.Refika Aditama, Bandung, 2006), hlm.8.

²⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta,: Penerbit PT Raja Grafindo, 2007), hal.35 .

Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu siswa untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri dan mencapai perkembangan yang optimal sesuai tugas perkembangan agar bisa merencanakan kehidupannya dimasa yang akan datang.

Dari pengertian konseling yang ada, *Shetzer* menyimpulkan bahwasanya menjadi tujuan konseling pada umumnya dan di sekolah pada khususnya adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan perubahan perilaku pada siswa sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan. Selain itu, tujuan konseling di sekolah lebih ditekankan pada membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri. Presepsi dan wawasan siswa berubah, dan akibat dari wawasan baru yang diperoleh, maka timbullah pada diri siswa reorientasi positif terhadap kepribadian dan kehidupannya.
2. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan yang lainnya. Ia belajar menerima tanggung jawab, berdiri sendiri, dan memperoleh integrasi perilaku.
3. Penyelesaian masalah. Berdasarkan kenyataan, bahwa individu-individu yang mempunyai masalah tidak mampu menyelesaikan

sendiri masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami hal seperti ini biasanya akan datang kepada konselor karena ia percaya bahwa konselor dapat membantu menyelesaikan masalahnya.

4. Mencapai keefektifan pribadi. Maksudnya adalah pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu, dan tenaganya, serta bersedia memikul beban ekonomis, psikologis serta fisik.
5. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya. Sudah jelas kita ketahui bahwa pekerjaan konselor bukan menentukan keputusan yang harus diambil oleh diri klien sendiri. Ia harus tahu mengapa dan bagaimana ia melakukannya. Oleh sebab itu, klien harus belajar mengestimasi konsekuensi yang terjadi dalam pengorbanan pribadi, waktu, tenaga, uang, dan resiko. Individu belajar memperhatikan nilai-nilai dan ikut mempertimbangkan yang dianutnya secara sadar dalam mengambil keputusan.³⁰

Dalam Islam, tujuan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayahnya (mardhiyah)

³⁰Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling (Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan)*, hlm. 12-13.

2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau madrasah, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleran (tasammukh), kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk taat kepada-Nya, ketulusan memenuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
5. Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupannya.

Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling dalam islam merupakan tujuan yang ideal dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim yang sempurna atau optimal (kaffah dan insan kamil).³¹

³¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, hlm. 37-38.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1. Fungsi Pemahaman

Fungsi Pemahaman yaitu membantu konseli agar mampu memahami dirinya (potensinya) dan lingkungannya. Berdasarkan fungsi pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

2. Fungsi Preventif

Fungsi Preventif yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi dan kelompok.

3. Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel sekolah/ madrasah lainnya secara sinergi

sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan dan konseling secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang digunakan di sini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok dan curah pendapat (*brain storming*), *home room* dan karyawisata.

4. Fungsi Penyembuhan

Fungsi Penyembuhan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik yang menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan remedial.

5. Fungsi Penyaluran

Fungsi Penyaluran yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun diluar lembaga pendidikan.

6. Fungsi adaptasi

Fungsi adaptasi yaitu fungsi yang membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing atau konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi sekolah, memilih metode dan proses pembelajaran maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecekatan konseli.

7. Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

8. Fungsi Perbaikan

Fungsi Perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak. Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola pikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan proaktif.

9. Fungsi Fasilitas

Fungsi Fasilitas Memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.

10. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi Pemeliharaan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktifitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif, dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.³²

4. Tinjauan Tentang Menyontek

a. Pengertian Perilaku Menyontek

Ditinjau dari segi etimologi, menyontek berasal dari kata sontek yang dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata sontek, menyontek diberi pengertian dengan mengutip tulisan sebagaimana aslinya “menjiplak”³³

Dalam pengertian sehari-hari, menyontek sering diartikan dengan membuka/melihat catatan pada saat ujian tulis dilakukan,

³²Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 16-18.

³³Tim Penyusun Kamus, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Kebudayaan*, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.957.

dimana sebenarnya ujian itu bersifat *close book* atau dilarang membuka buku pada saat ujian berlangsung. Namun pengertian menyontek ini dianggap terlalu sederhana, sehingga Rahmad Ali memberikan definisi yang lebih dalam yaitu usaha mengerjakan soal-soal ujian tulis dengan menggunakan cara-cara yang melanggar tata tertib dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang baik.

Melihat unsur-unsur yang terdapat dalam pengertian di atas maka jelas bahwa :

1. Menyontek merupakan perbuatan yang tidak jujur, karena mengerjakan soal-soal ujian dengan melanggar tata tertib ujian.
2. Menyontek dapat dikerjakan dengan berbagai cara seperti membuka catatan kecil, membuka buku pelajaran, bertanya pada teman, saling melempar jawaban dan lain-lain.
3. Tujuan menyontek tidak lebih dari sekedar untuk meraih nilai atau skor yang baik sebagai keberhasilan dalam ujian.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek

1. Terlalu berambisi untuk mendapat nilai yang paling baik tetapi malas belajar.

Terkadang siswa menggunakan hasil ahir sebagai tujuan utama dalam belajarnya. Siswa hanya mementingkan hasil ahirnya saja, sedang usaha untuk mencapainya tidak diperhatikan. Siswa menjadi sangat berambisi untuk memperoleh nilai baik saat ujian, tetapi ia malas belajar, malas mengerjakan tugas bahkan suka

membolos saat jam pelajaran. Ambisi semacam ini dapat menimbulkan sikap rakus dan egois. Dalam setiap ujian, siswa akan berusaha semaksimal mungkin mengerjakan soal entah apapun caranya. Keadaan yang semacam ini menurut Wibisono Adidarmojo, dapat menjadikan siswa “mempunyai kecenderungan untuk mengambil jalan pintas”. Jalan pintas yang dimaksud di sini tidak lain adalah menyontek.

2. Kurangnya rasa percaya diri

Kurangnya percaya diri merupakan sikap negatif yang dapat terjadi dikalangan siswa. Kurang percaya diri ini dapat menjadikan siswa merasa tak mampu lagi menghadapi persoalan belajar terlebih lagi menghadapi ujian. Sehingga untuk menutupi kelemahannya dan demi mendapat nilai bagus terkadang siswa melakukan kecurangan dengan cara menyontek pada saat dilaksanakannya ujian.

3. Mudah ikut-ikutan teman

Pada usia remaja, *peer-group* memegang peranan penting dalam merealisasikan tugas-tugas perkembangannya. Dikalangan siswa terdapat suatu jalinan perasaan setia kawan yang tinggi. Siswa merasa khawatir kalau-kalau dikucilkan dari pergaulan *peer-group*nya. Untuk menghilangkan perasaan ini, siswa dituntut untuk menjalin rasa kerjasama yang tinggi. Bila ada teman yang menyontek, ia akan cenderung berbuat serupa, atau paling tidak

dia akan melindungi perbuatan temannya dari kemungkinan diketahui oleh guru.

4. Ringannya sanksi buat penyontek

Menyontek dalam mengerjakan soal-soal ujian akhir semester merupakan pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta. Sebelum ujian tulis dimulai, biasanya pengawas telah memberi peringatan. Jika selama jalannya ujian terdapat pelanggaran, untuk pelanggar pertama dia akan diberi peringatan dengan nada lunak supaya siswa mau membenahi diri. Untuk pelanggar kedua diingatkan dengan nada keras supaya siswa komitmen terhadap tata tertib. Untuk pelanggaran ketiga dan seterusnya baru dijatuhkan sanksi misalnya dengan dicatat ke dalam lembar berita acara ujian.

Siswa yang mengetahui dirinya dicatat dalam lembar berita acara lazim merasa cemas, was-was, dan menyesali perbuatannya. Namun perasaan ini bisa lenyap seketika karena ternyata tidak ada tindak lanjut dari guru bidang study yang disontek. Siswa merasa aman jika tau ternyata ia tetap lulus.³⁴

c. Bentuk-bentuk Perilaku Menyontek

Menyontek biasa dilakukan dengan berbagai cara oleh siswa. Sejalan dengan laju perkembangan zaman yang kini masuk era globalisasi, cara-cara siswa melakukan kecurangan menyontekpun

³⁴Rohmad, H. Ali *kapita selekta pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 151-155).

mengalami perkembangan dari yang semula dilakukan secara manual, seiring berkembangnya teknologi menyontek juga dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Beberapa cara menyontek yang dilakukan siswa antara lain:

- 1) Membuka catatan kecil (repek-an)
- 2) Membuka catatan pelajaran
- 3) Melihat pekerjaan teman
- 4) Bertanya pada teman
- 5) Lempar-lemparan kertas catatan dengan teman
- 6) Saling memberi isyarat atau kode jawaban dengan teman
- 7) Memanfaatkan teknologi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kualitatif, namun memanfaatkan data kuantitatif untuk mengidentifikasi prosentase dan kecenderungan menyontek yang dilakukan siswa. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok atau komunitas. Penelitian kualitatif merupakan penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-

orang dan perilaku yang dialami.³⁵ Penjelasan dalam penelitian ini berkaitan dengan peran guru BK dalam mengatasi perilaku menyontek pada siswa di SMA Negeri I Moga Pematang.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti³⁶. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru BK kelas XI SMA Negeri I Moga dan Lima siswa kelas XI yang dipilih berdasarkan hasil angket.

Yang dimaksud obyek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah mengapa siswa menyontek pada waktu ujian dan apa usaha yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka peneliti menggunakan metode- metode sebagai berikut :

a. Kuisisioner (Angket)

³⁵Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993) hlm.3.

³⁶Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 135.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneke Cipta, 1992) hlm.91.

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁸

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengkategorikan subyek yang akan dipilih dan untuk mengetahui prosentase serta kecenderungan siswa dalam melakukan tindakan menyontek.

Peneliti menggunakan angket gabungan antara pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Dalam teknis pelaksanaannya penulis memberikan angket yang berisi delapan pertanyaan, dengan masing-masing pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban. 3 pilihan jawaban yaitu point a, b, c berupa jawaban tertutup (pilihan jawaban sudah disediakan) dan point d disediakan untuk jawaban terbuka.

Angket dibagikan kepada 344 siswa kelas XI yang bertujuan untuk memetakan dan memilih subyek penelitian. Dari hasil angket diperoleh data bahwa Siswa kelas XI SMA Negeri I Moga terdapat 344 siswa yang terbagi menjadi 3 peminatan yaitu IPA, IPS dan Bahasa. Dari hasil pengisian angket diperoleh bahwa siswa kelas XI SMAN I Moga banyak yang menyontek saat ujian dengan rincian sebagai berikut.

Peminatan kelas XI IPA terdapat 107 siswa dengan jumlah 75 siswa perempuan dan 32 siswa laki-laki. Dari hasil pengisian angket yang dilakukan siswa diperoleh data bahwa dari 75 siswa perempuan

³⁸Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm199

41 diantaranya menyatakan bahwa dirinya sering menyontek, 33 siswa mengaku jarang menyontek dan hanya 1 siswa yang menyatakan bahwa dirinya tidak pernah menyontek. Dari 32 siswa laki-laki diperoleh data 21 diantaranya menyatakan sering menyontek, 11 siswa menyatakan jarang menyontek dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah menyontek.

Secara keseluruhan dari 107 siswa yang mengambil peminatan IPA 62 diantaranya menyatakan sering menyontek 44 siswa menyatakan jarang menyontek dan hanya 1 siswa yang menyatakan dirinya tidak pernah menyontek.

Kelas peminatan IPS terdapat 121 siswa dengan jumlah siswa perempuan berjumlah 68 dan siswa laki-laki berjumlah 53. Dari hasil pengisian angket diperoleh data bahwa dari 68 siswa perempuan 27 diantaranya menyatakan bahwa dirinya sering menyontek saat ulangan dan 41 siswa menyatakan jarang menyontek saat ulangan. Dari 53 siswa laki-laki 14 diantaranya menyatakan sering menyontek saat ujian dan 39 diantaranya menyatakan jarang menyontek saat ujian.

Dari siswa yang mengambil peminatan IPS, 80 diantaranya mengaku jarang menyontek saat ujian dan 41 diantaranya menyatakan sering menyontek saat ujian. Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa 100% siswa di kelas peminatan IPS Pernah melakukan kecurangan dengan menyontek pada saat ulangan.

Kelas peminatan Bahasa terdapat 116 siswa dengan jumlah siswa perempuan 79 dan siswa laki-laki 37. Dari 37 siswa laki-laki 23 diantaranya menyatakan sering menyontek saat ujian, 14 diantaranya menyatakan jarang menyontek saat ujian. dari 79 siswa perempuan 43 diantaranya menyatakan sering menyontek pada saat ujian, 36 diantaranya menyatakan jarang menyontek saat ujian. Dari 116 jumlah siswa kelas bahasa, 66 diantaranya menyatakan sering menyontek pada saat ujian dan 50 diantaranya menyatakan jarang menyontek saat ujian.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa 49,1% siswa mengaku sering menyontek saat ujian, 50,6 % mengaku jarang menyontek saat ujian dan sisanya mengaku tidak pernah menyontek saat ujian.

Dari hasil angket ini peneliti memilih enam orang siswa berdasarkan hasil jawaban siswa yang dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut sering melakukan tindakan menyontek.

b. Interview (wawancara)

Metode interview adalah suatu percakapan (tanya jawab) yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang secara lisan atau langsung.³⁹

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur (wawancara mendalam), intensif, kualitatif dan terbuka.

³⁹Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi Metode Kualitatif dan Statistika*, (Jakarta: Andi Offset, 1995), hlm.86.

Dalam teknis pelaksanaannya penulis mengajukan pertanyaan kepada informan, kemudian informan menjawab bebas terbuka.

Wawancara dilakukan kepada guru BK kelas XI dan kepada enam orang siswa yang dipilih berdasarkan hasil pengisian angket. Siswa tersebut adalah AA (nama samaran), AR (nama samaran), (nama samaran), AD (nama samaran), AC (nama samaran), AG (nama samaran), dan AF (nama samaran).

Selain kepada siswa, wawancara juga dilakukan dengan guru BK yaitu Ibu EN sebagai koordinator BK dan Ibu AI sebagai guru BK kelas XI.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara untuk memperoleh informasi dari data-data yang sudah ada dan biasanya dalam bentuk tulisan catatan, dan benda-benda lainnya.⁴⁰ Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Data tentang sejarah, letak geografis, struktur organisasi SMA N I Moga.
2. Catatan penanganan yang pernah dilakukan oleh guru BK di SMA N I Moga.

⁴⁰Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta, Gramedia 1983), hlm.63.

⁴¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 158.

3. Data masalah siswa

4. Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁴² Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan atau informasi.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum atau yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan pada waktu itu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

5. Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kendala proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan⁴³.

Dalam menganalisa data yang terkumpul dari lapangan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh kedalam bentuk-bentuk kalimat. Metode kualitatif

⁴²Lexi J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.330 .

⁴³Masri Singarimbun ,*Metodologi Penelitian Survey*,(Jakarta: LP3S,1988) hlm.265.

adalah prosedur data yang menghasilkan data deskriptif (ucapan atau tulisan) dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek itu sendiri).⁴⁴

Menurut J. Meleong bahwa langkah- langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah:⁴⁵

a. Reduksi Data

Terdiri dari kegiatan-kegiatan menajamkan, mengolah, mengarahkan, mengarahkan , membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data hasil wawancara sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan di Ferivikasi.

Data dirangkum dan dipilih yang sesuai dengan topik penelitian, disusun segera sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitan.

Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian di reduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

b. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini deskripsi data dimaksudkan untuk menguraikansegala sesuatu yang terjadi ketika proses konseling antara guru bimbigan dan konseling dan siswa. Pendeskripsian siswa ini

⁴⁴Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm.23.

⁴⁵Lexi J Meleong *Metode Penelitian Kualitatif*,hlm 288.

dilakukan berdasarkan pada apa yang dilihat atau diperoleh selama penelitian.

c. Pengambilan kesimpulan.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dan disusun selanjutnya dibuat kesimpulan. Ketiga langkah dalam menganalisis data penelitian sehingga dapat tercapai suatu uraian sistematis, akurat dan jelas.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁴⁶

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 218

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada BAB III, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa alasan siswa SMA Negeri 1 Moga Pemalang menyontek adalah karena ambisi untuk mendapat nilai tinggi namun tidak diimbangi dengan usaha belajar yang sungguh-sungguh, karena faktor lingkungan yaitu banyak teman yang menyontek, tuntutan dari orang tua untuk memperoleh hasil pendidikan yang maksimal dan karena adanya kesempatan.
2. Bahwa bentuk-bentuk tindakan menyontek yang dilakukan siswa adalah : menggunakan gestur dan verbal, bentuk manual yaitu menyontek dengan cara membawa buku catatan, lembar kerja siswa, membuat catatan kecil atau repekan dan membuat tulisan pada bagian tubuh dan memanfaatkan teknologi.
3. Bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku menyontek adalah: peran guru BK sebagai Informator, peran guru BK sebagai organisator, peran guru BK sebagai Motivator dan Inisiator.

B. Saran-saran

Guna memaksimalkan pengembangan pelayanan bimbingan dan konseling, maka penulis memberikan saran-saran :

1. Bagi jurusan BKI, adanya kajian yang serius mengenai penanganan perilaku menyontek pada siswa karena tindakan menyontek selalu ada pada tiap sekolah dan perlu ditangani secara serius.
2. Bagi sekolah SMA Negeri I Moga Pemalang untuk terus memberikan dan peningkatan pada siswa yang melakukan tindak kecurangan yaitu menyontek saat ujian, karena jika dibiarkan tindakan ini akan berdampak buruk pada diri siswa maupun pada dunia pendidikan secara umumnya.
3. Bagi para pembaca skripsi ini, hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut sehubungan dengan pelayanan untuk siswa menyontek karena penulis merasa bahwa penelitian ini masih sangat butuh penyempurnaan dari para peneliti-peneliti lainnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Robbil 'alamin segala puji bagi Allah penulis pajatkan atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Seluruh waktu, tenaga dan fikiran penulis curahkan untuk terselesaikannya skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan.

Dengan menyadari adanya keterbatasan tersebut, maka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan

skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1987.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai pustaka, 1994.
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling (Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan)*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Ahmad Afif Budiharto, *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAN I Model Bengkulu*, Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Aisun Najah, *Kajian Terhadap Metode Guru BK dalam Mengatasi Siswa Pemarah di MTs N I YOGYAKARTA*, Skripsi (tidak di terbitkan), Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ananda Santoso dan Al Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Alumni, t.t.
- Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rieneke Cipta, 2008.
- Bimo Walgito, "Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah", Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi , *Metodologi Penelitian* , Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994
- Fenti Hikmawati, "Bimbingan Konseling", Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Khoridatul Afroh "Hubungan Antara Penalaran Moral dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa di MTs Negeri Gondongwulung , Bantul", Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* , Jakarta: Gramedia 1983.
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993

- Masri Singarimbun ,*Metodologi Penelitian Survey* ,Jakarta: LP3S,1988.
- Prayitno , *Pelayanan Bimbingan (Dasar-Dasar dan Kemungkinan Pelaksanaan Madrasah-Madrasah di Indonesia)*,Padang: Ghlmia Indonesia, 1975
- Prayitno , *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*,Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999
- Rohmad, H. Ali *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Sardiman, A.MA, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1996
- Soejono Soekanto , *Kamus Sosiologi (suatu pengantar)*,Jakarta :Raja Grafindo Persada,1990.
- Soeparman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*,Yogyakarta: Ucy Press, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneke Cipta, 1992
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi Metode Kualitatif dan Statistika*, Jakarta: Andi Offset,1995.
- Syamsu Yusuf,L.N & Dr. A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi pendidikan*, Jakarta : Gramedia, 1997. M. Arifin, *pokok-pokok pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Rineka Cipta,1991.

A. Pedoman Wawancara

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdiri SMAN I Moga?
- b. Bagaimana letak geografis SMAN I Moga?
- c. Apa visi, misi dan tujuan SMAN I Moga?
- d. Berapa jumlah siswa-siswi di SMAN I Moga?
- e. Berapa jumlah personil BK di SMAN I Moga?
- f. Bagaimana pembagian BK tugas SMAN I Moga?
- g. Bagaimana peran guru BK di SMAN I Moga?
- h. Apa tujuan diadakan BK di SMAN I Moga?
- i. Apakah di sini sering ada kasus menyontek?
- j. Apakah guru BK mempunyai andil dalam menangani siswa yang menyontek?
- k. Selain guru BK, siapa saja yang menangani siswa yang menyontek?
- l. Bagaimana peran guru BK dalam usaha mengatasi perilaku menyontek pada siswa (penanganan individu, kelompok dan lapangan)?

2. Untuk guru BK

- a. Berapa jumlah guru BK dan apa saja tugasnya?
- b. Apa saja program kerja guru BK di SMAN I Moga?
- c. Bagaimana latar belakang siswa di SMAN I Moga?

- d. Berapa banyak jumlah siswa yang mempunyai masalah menyontek saat ujian?
- e. Bagaimana sarana dan fasilitas guru BK dalam mengatasi masalah tersebut?
- f. Bagaimana hasil yang dicapai dalam penanganan tersebut? apakah pemberian layanan bimbingan dan konseling juga menggunakan metode isami? Jika ia, bagaimana pelaksanaannya?
- g. Apakah guru BK melakukan kerjasama dengan pihak luar sekolah?

B. Pedoman Observasi

- a. Letak SMAN I Moga Pematang dan lingkungan sekitarnya?
 - b. Sarana dan prasarana yang ada di ruang BK?
 - c. Keadaan siswa di SMAN I Moga Pematang ?
 - d. Struktur organisasi BK di SMAN I Moga Pematang?
3. Untuk siswa
- a. Apakah anda pernah menyontek?
 - b. Mengapa anda menyontek?
 - c. Bagaimana cara anda menyontek?
 - d. Apakah pengawasan saat ujian ketat?
 - e. Apakah teman anda juga menyontek?
 - f. Apakah ada guru yang menegur jika ketahuan menyontek?
 - g. Apa yang dilakukan guru saat mengetahui anda menyontek?

- h. Apa ada penanganan ddari guru BK saat anda ketahuan menyontek?

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Letak geografis dan batas-batas SMAN I Moga Pemalang?
- b. Keadaan dan jumlah guru di SMAN I Moga Pemalang?
- c. Prinsip-prinsip BK di SMAN I Moga Pemalang?
- d. Fungsi BK di SMAN I Moga Pemalang?
- e. Tujuan BK di SMAN I Moga Pemalang?
- f. Program kerja BK di SMAN I Moga Pemalang?
- g. Ruang lingkup BK di SMAN I Moga Pemalang?
- h. Pembagian tugas BK di SMAN I Moga Pemalang?
- i. Mekanisme palaksanaan BK di SMAN I Moga Pemalang?
- j. Data permasalahan siswa kasus menyontek yang pernah ditangani?

ANGKET UNTUK SISWA

Nama :

Jenis Kelamin :

Peminatan :

Isilah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan sejujur-jujurnya. Boleh mengisi lebih dari satu pilihan. Untuk poin D diisi dengan jawaban yang belum ada dalam pilihan. Jawaban tidak mempengaruhi hasil belajar teman-teman.

1. Apakah teman-teman pernah menyontek?
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d.....
2. Apa alasan teman-teman menyontek?
 - a. Ikut-ikutan teman
 - b. Kurang percaya diri dengan hasil pekerjaan sendiri.
 - c. Ada kesempatan
 - d.
3. Bagaimana cara teman-teman menyontek?
 - a. Bertanya pada teman
 - b. Memanfaatkan teknologi yang ada (*handphone*)
 - c. Membuka catatan
 - d.
4. Bagaimana perasaan teman-teman ketika menyontek?
 - a. Biasa saja
 - b. Agak takut
 - c. Takut
 - d.
5. Apakah ada guru yang menegur ketika ada yang ketahuan menyontek?
 - a. ada
 - b. Kadang ada
 - c. Tidak ada
 - d.
6. Apakah teman-teman ingin berhenti menyontek?
 - a. Tidak ingin
 - b. Agak ingin
 - c. Ingin
 - d.
7. jika ia, menurut teman-teman bagaimana caranya?
 - a. Belajar lebih rajin
 - b. Yakin dengan jawaban sendiri
 - c. Merasa diawasi
 - d.
8. Jika tidak, apa alasannya?
 - a. Merasa rugi jika tidak menyontek karena teman-teman menyontek.

- b. Takut mendapat nilai jelek.
- c. Pengawas tidak ketat, ada kesempatan untuk menyontek
- d.





PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 MOGA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 296 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Murhono, M.Pd.
NIP : 19650302 199512 1 004
Pangkat / (Gol./Ruang) : Pembina / (IV/a)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MELINA SUKMAWATI
NIM : 11220127
Fak / Prodi : DAKWAH DAN KOMUNIKASI /S1 BIMBINGAN DAN
KONSELING ISLAM

Telah mengadakan penelitian untuk menyusun Karya Ilmiah dengan judul “ Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku mentontek pada siswa di SMA Negeri 1 Moga “ pada bulan Maret 2015

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana perlunya.

Moga, 7 Mei 2015

Kepala Sekolah,



Drs. Murhono, M.Pd.

NIP. 19650302 199512 1 004



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 14 April 2015

Nomor : 074/1064/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/629/2015
Tanggal : 14 April 2015
Perihal : Permohonan izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA DI SMAN 1 MOGA PEMALANG”**, kepada :

Nama : MELINA SUKMAWATI
NIM : 11220127
No. HP/Identitas : 087 738 921 802 / No. KTP. 3327036108920008
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Moga Pemasang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 16 April s.d 16 Juli 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 15 April 2015

Nomor : 070/176/2015
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Pemalang
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan
Linmas Kab. Pemalang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/897/04.1/2015 Tanggal 15 April 2015 atas nama MELINA SUKMAWATI dengan judul proposal, PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA DI SMAN 1 MOGA PEMALANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



[Signature]
Ir. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. MELINA SUKMAWATI.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bcmd@jatengprov.go.id http ://bcmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/897/04.1/2015

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1064/Kesbang/2015 tanggal 14 April 2015 perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : MELINA SUKMAWATI.
2. Alamat : Kuta, RT. 038/RW. 008, Kel. Kuta, Kec. Belik, Kab. Pemalang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA DI SMAN 1 MOGA PEMALANG.
- b. Tempat / Lokasi : SMA Negeri 1 Moga Pemalang.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : 15 April s.d. 16 Juli 2015.
- e. Penanggung Jawab : Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A.
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 15 April 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

SURAT IJIN PENELITIAN
NOMOR : 071 / 10 / IV / 2015 / BAPPEDA

- Membaca Surat** : Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/897/04.1/2015 tanggal 15 April 2015.
- Mengingat** : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2 Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 070/263/2004 tentang Persyaratan Ijin Survey/Riset/KKL/PKL di Jawa Tengah;
3 Surat Rekomendasi Kantor Kesbangpollinmas Kab. Pemalang Nomor : 070/141/IV / 2015 tanggal 20 April 2015

Memberikan Ijin Penelitian kepada :

Nama : MELINA SUKMAWATI
NPM / Semester : 11220127 / VIII
Prodi : S1 Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Desa Kuta RT. 38 RW. 08 Kec. Belik Kab. Pemalang
Penanggungjawab : **Dr. MOCH. NUR ICHWAN, M.A**
Maksud dan Tujuan : Mengadakan penelitian / mencari data untuk menyusun Skripsi dengan judul :
“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Mentontek Pada Siswa di SMAN 1 Moga Pemalang”
Lokasi : SMAN 1 Moga Kabupaten Pemalang
Waktu Pelaksanaan : Tanggal 20 April s/d 16 Juli 2015

Memperhatikan :

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
2. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
3. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
4. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas;
5. Memberikan laporan hasil penelitian setelah melaksanakan penelitian kepada Bappeda Kabupaten Pemalang

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum

Pemalang, 20 April 2015
An. Kepala Bappeda Kabupaten Pemalang
Kepala Bidang Urusan dan Stalap



MUDHARSO, SE
Kepala Bidang Urusan dan Stalap
NIP. 19620704 199302 1 001

Tembusan : Kepada Yth :

1. Ka. Dindikpora Kabupaten Pemalang;
2. Ka. SMAN 1 Moga Kabupaten Pemalang.



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

SURAT REKOMENDASI

NOMOR : 070 / 141 / IV / 2015

- I. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070/265/204 tanggal 20 Pebruari 2004 tentang Persyaratan Ijin Survey/Riset/KKL/PKL di Jateng.
- II. Membaca : Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/897/04.1/2015 tanggal 15 April 2015.
- III. Pada prinsipnya kami *Tidak Keberatan / Dapat menerima* atas pelaksanaan penelitian / mencari data di Kabupaten Pemalang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **MELINA SUKMAWATI**
 2. Kebangsaan : Indonesia
 3. Alamat : Desa Kuta RT. 38 RW. 08 Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang
 4. Pekerjaan : Mahasiswa
 5. Penanggung Jawab : **Dr. MOCH. NUR ICHWAN, M.A**
 6. Maksud dan Tujuan : Mengadakan penelitian / mencari data untuk menyusun Skripsi dengan judul :
Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswa di SMAN 1 Moga Pemalang"
 7. Lokasi : SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang
 8. Dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melapor kepada Camat / Instansi yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapat petunjuk seperlunya;
 - b. Pelaksanaan Penelitian / mencari data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kepentingan umum dan stabilitas pemerintahan;
 - c. Tidak membahas politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya keamanan dan ketentraman;
 - d. Untuk Penelitian yang mendapatkan dukungan dana dari sponsor baik dari dalam Negeri maupun Luar Negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan;
 - e. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek lokasi kegiatan menolak untuk menerima.
- V. Surat Rekomendasi Penelitian / mencari data berlaku :
Tanggal, 20 April s/d 16 Juli 2015
- VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Pemalang, 20 April 2015

An. BUPATI PEMALANG
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN PEMALANG
Ub. Kasi Kesatuan dan Ketahanan Bangsa



HARINTO, S.STP

Penata

NIP. 19821010 200212 1 001

TEMBUSAN : Kepada Yth.
Kakan Kesbangpol dan Linmas Kab. Pml.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikumwr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Melina Sukmawati
NIM : 11220127
Judul Skripsi : Peran Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Menyontek pada Siswa di SMA Negeri 1 Moga Peralang

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 April 2015

Mengetahui :
Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam



[Signature]
Moch. Nur Ichwan, S.Ag., MA.
NIP. 197004032003121001

Pembimbing

Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.
NIP. 197010242001121001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Melina Sukmawati
NIM : 11220127
Pembimbing : Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.
Judul : Peran Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Menyontek (Studi Kasus di SMA Tiga Maret)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	10-11-14	1	Bimbingan proposal	
2	13-11-14	2	Bimbingan penyusunan Angket	
3	16-1-15	3	Bimbingan penyusunan Angket	
4	16-3-15	4	Bimbingan BAB I sampai BAB III	
5	23-3-15	5	Bimbingan BAB 3-4	
6	1-4-15	6	Bimbingan BAB 3-4	
7	3-4-15	7	Bimbingan BAB 3-4	
8	10-4-15	8	ACC	

Yogyakarta, 25 Februari 2014
Pembimbing

Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.
NIP. 19701024 200112 1 001

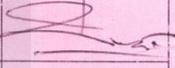
KARTU KONSULTASI

No.: UIN.02/BKI/PP.03.9/1750/2014

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Melina Sukmawati
NIM : 11220127
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2018
Alamat : Kuta, Belik, Pernalang

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : Melina Sukmawati

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	Senin, 10-11-14	Desi Ktulwari, 11220125	Peserta	
2	Rabu, 12-11-14	Jurniati, 11220092	Peserta	
3	Rabu, 12-11-14	Syaiful Latif / 0922088	Peserta	
4	Selasa, 18-11-14	ALRIZA AYU R / 11220017	Peserta	
5	Selasa, 09-12-14	Melina Sukmawati / 11220127	Penyaji	
6	Senin - 23-3-14	Fitri Rahmawati / 11220013	Pembahas	



Yogyakarta, 25 Februari 2014

Ketua Jurusan

Muhsin, S.Ag., MA.

NIP. 19700403 200312 1 001

KETERANGAN :

Kartu ini merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian Skripsi/Munaqasyah



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/1751/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Melina Sukmawati**
Date of Birth : **August 21, 1992**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 29, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	34
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	61
Total Score	440

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 6, 2015

Director,



Dr. Husyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 009



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/01702/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ :

الاسم : Melina Sukmawati

تاريخ الميلاد : ٢١ اغسطس ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ ابريل ٢٠١٥ ،
وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٥	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤١٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٦ مايو ٢٠١٥



الدكتور هشام زيني الماجستير
KEMENTERIAN ACADEMIK
KEMENTERIAN PENGANGKATAN BAHASA
YOGYAKARTA
UNAN KAL

رقم التوظيف : ١٠٠٩ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

MELINA SUKMAWATI

NIM : 11220127

LULUS

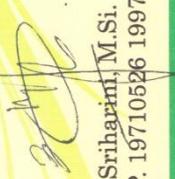
ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua


Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/1538/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

MELINA SUKMAWATI
NIM : 11220127

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MTs Wakhid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta, pada bulan September s.d. Desember 2014, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui



No. M.Ag.

19700403/10-199903 1 002

Yogyakarta, 15 Januari 2015
Ketua Jurusan BKl

Muhsin, S.Ag., MA.

NIP. 19700403 200312 1 001

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MELINA SUKMAWATI
NIM : 11220127
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.684/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Melina Sukmawati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pemalang, 21 Agustus 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 11220127
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

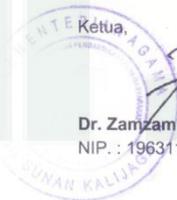
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Banjaroyo 5
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,63 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002

SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

Melina Sukmawati

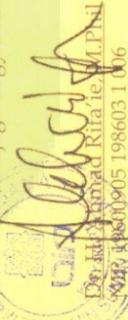
atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

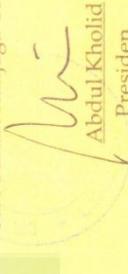
Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Metwujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


De. Fatmahanikah Rita, ie, M.Pd
19800905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Kholid
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Ach. Syllaiman
sekretaris



Nomor: UIN-02/L3/PP.09/22.31/2012

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MELINA SUKMAWATI
NIM : 11220127
Fakultas : DAKWAH
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	50	D
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	50	D
Total Nilai		72.5	
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Kepala PKBT



Fatwanto, S.Si., M.Kom.

0103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Bangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Bangat Kurang



PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIC INDONESIA

MENGESAHKAN
Belik, 10 Mei 2011
Kepala SMA Negeri 1 Belik
M. R. JONO, S.Pd
NIP. 19620106 198803 1 006

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

M. R. JONO, S.Pd
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
Negeri 1 Belik menerangkan bahwa:

nama : **MELINA SUKMAWATI**
tempat dan tanggal lahir : **Pemalang, 21 Agustus 1992**
nama orang tua : **Supardi**
nomor induk : **2272**
nomor peserta : **3-11-03-34-002-029-4**

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Pemalang, 16 Mei 2011



Kepala Sekolah,
M. R. JONO, S.Pd.
NIP. 19620106 198803 1 006



No. DN-03 Ma 0050636

Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Nomor : 0932/G/LL/2011, Tanggal 21 Februari 2011

**DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS
Program : Ilmu Pengetahuan Alam**

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : **MELINA SUKMAWATI**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Pemalang, 21 Agustus 1992**
 Nomor Induk : **2272**
 Nomor Peserta : **3-11-03-34-002-029-4**

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ¹⁾
I	UJIAN SEKOLAH			
	1. Pendidikan Agama	8.27	8.80	8.59
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	8.33	8.20	8.25
	3. Bahasa Indonesia	8.00	9.40	8.84
	4. Bahasa Inggris	7.53	8.90	8.35
	5. Matematika	7.80	9.50	8.82
	6. Fisika	7.07	9.40	8.47
	7. Kimia	7.63	9.40	8.69
	8. Biologi	7.83	9.50	8.83
	9. Sejarah	7.50	9.40	8.64
	10. Seni Budaya	7.47	7.80	7.67
	11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8.17	8.00	8.07
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	7.67	8.00	7.87
	13. Keterampilan/Bahasa Asing Kewirausahaan	7.10	9.30	8.42
	Rata-rata			8.42

¹⁾Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
II	UJIAN NASIONAL			
	1. Bahasa Indonesia	8.84	7.00	7.7
	2. Bahasa Inggris	8.35	8.00	8.1
	3. Matematika	8.82	7.00	7.7
	4. Fisika	8.47	8.50	8.5
	5. Kimia	8.69	7.25	7.8
	6. Biologi	8.83	8.00	8.3
	Rata-rata			8.0

¹⁾Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Pemalang, 16 Mei 2011

MENGESAHKAN
 Catatan: Nilai yang sesuai dengan aslinya
 Kepala SMA Negeri 1 Belik
HADI SNO, S.Pd
 NIP. 198803 1 006

Pembina Sekolah,
ARTONO, S.Pa.
 NIP. 1981076 198803 1 006